

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Telkom merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang telekomunikasi serta penyelenggara layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di wilayah Indonesia. Dengan rangkaian lengkap layanan telekomunikasi, Telkom melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia yang mencakup sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan dan interkoneksi serta layanan internet dan komunikasi data.

Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sudah *go public* pada 14 November 1995, sahamnya sudah diperdagangkan di bursa saham dengan pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dimiliki oleh publik. Menerbitkan saham merupakan salah satu cara perusahaan Telkom untuk melakukan pendanaan tambahan bagi perusahaannya.

Sama halnya dengan perusahaan lainnya, perusahaan Telkom juga memiliki tujuan perusahaan dengan memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham (investor). Para investor pun memiliki alasan dalam melakukan pendanaan, yaitu untuk mendapatkan pengembalian modal atau keuntungan hasil optimal dari dana yang telah ditanamkan. Investor memiliki kecendrungan dengan melihat harga saham suatu perusahaan dalam memperkirakan keuntungan atau *return* yang akan diperoleh. Ketika harga saham tinggi maka lebih besar pula keuntungan

yang diperoleh oleh para investor. Hal ini menjadi salah satu tugas yang dikelola oleh direktorat keuangan Telkom yang berfokus pada pengelolaan keuangan perusahaan serta mengendalikan operasi keuangan secara terpusat melalui unit *Finance, Billing and Collection Center*.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Martalena, 2011). Investor tidak sembarangan melakukan penanaman dana pada suatu perusahaan. Tetapi investor melakukan analisis dengan melihat harga saham untuk memperkirakan atau memprediksi keuntungan yang akan dia dapat di masa yang akan datang dan bagaimana kondisi perusahaan di masa lalu dan di masa yang akan datang. Investor biasanya melakukan analisa data berdasarkan laporan keuangan yang tersedia pada perusahaan. Investor dapat melakukan analisis fundamental saham yang meliputi: (1) analisa aspek finansial, yaitu: nilai buku saham, pendapatan per saham, nilai buku ekuitas dan rasio pengeluaran; (2) analisa laporan perusahaan termasuk: garis besar filosofi perusahaan, laporan operasional perusahaan, informasi financial, catatan kaki dan pernyataan tertulis dari auditor (Hismendi dkk, 2013). Untuk menganalisa fundamental secara menyeluruh tidak cukup hanya melihat dari kedua hal tersebut saja, tetapi harus melihat hal-hal seperti kemampuan manajemen, operasional, transparansi, rencana, persaingan perusahaan, nilai tukar, tingkat suku bunga inflasi pertumbuhan ekonomi serta kebijakan atau peraturan-peraturan pemerintah (Jogianto, 2000 dalam jurnal Hismendi dkk, 2013).

Selain faktor-faktor diatas, pergerakan harga saham Telkom dapat dipicu juga oleh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menjadi indikator

harga saham yang tercatat di bursa. Sedangkan IHSG juga dipengaruhi oleh bursa saham global. Perekonomian dunia telah saling berkaitan satu dengan yang lainnya melalui perdagangan dan investasi, sehingga informasi mengenai kondisi fundamental perekonomian suatu negara akan berdampak terhadap negara lain (Riantani dan Tambunan, 2013).

Sebagai contoh, seperti krisis yang dialami oleh Amerika pada tahun 2013, dimana Amerika mulai melakukan pengketatan anggaran yang menyebabkan perubahan pola dana asing. Disaat yang sama peran investor domestik bertambah kuat, sehingga harga saham tidak lagi dikendalikan seluruhnya dari pergerakan pihak asing. Perkembangan perekonomian dunia ini dapat mempengaruhi pertumbuhan harga saham perusahaan.

Pada penelitian terdahulu, bursa global yang memiliki keterkaitan erat dengan Indonesia adalah bursa New York yang diwakili oleh indeks NYSE dan bursa Jepang yang diwakili oleh indeks Nikkei. Keterkaitan ini dapat dilihat dari kapitalisasi kedua bursa tersebut lebih tinggi atau lebih besar dibandingkan bursa-bursa yang lainnya. Keterkaitan ekspor impor juga dapat mempengaruhi saham dari suatu negara. Karena semakin tinggi keterkaitan ekspor dan impor, maka semakin sensitif terhadap bursa domestik. Data terakhir mengenai neraca perdagangan Indonesia memperlihatkan bahwa negara Indonesia lebih banyak melakukan kegiatan ekspor dan impor ke negara Jepang, China dan Singapore. Oleh karena itu, peneliti akan melihat hubungan pengaruh bursa global yang diwakili oleh bursa Jepang dengan indeks Nikkei, bursa China dengan indeks Hang Seng dan bursa Singapore dengan indeks STI.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka peneliti memutuskan untuk memberikan judul “Pengaruh Kurs Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks NYSE, Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng dan Indeks STI terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.”

1.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kurs Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks NYSE, Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng dan Indeks STI terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada periode 1 Juli 2013 – 30 Juni 2014. Dalam periode tersebut data harga saham Telkom masih tergabung dengan harga saham yang belum dipecah (*stock split*). *Stock split* merupakan kebijakan manajemen perusahaan untuk menambah jumlah saham beredarnya dengan cara membagikan saham baru kepada para pemegang saham.

Oleh karena itu, agar pembahasan tidak terlalu meluas maka peneliti memberikan batasan permasalahan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini. Dimana penelitian ini hanya menggunakan data harga saham Telkom yang telah dipecah (*Stock Split*). Dengan demikian terjadi perubahan jumlah data yang berkurang menjadi 216 data dengan periode 28 Agustus 2013 – 30 Juni 2014, dari 254 data awal dengan periode 1 Juli 2013 – 30 Juni 2014.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan yang menghubungkan Kurs Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks NYSE, Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng dan Indeks STI terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. periode 1 Juli 2013 – 30 Juni 2014. Identifikasi masalah penelitian yang muncul dapat dirumuskan;

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kurs Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks NYSE, Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng dan Indeks STI terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Kurs Nilai Tukar terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks NYSE terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
5. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks Nikkei terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
6. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks Hangseng terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?
7. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan Indeks STI terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh positif dan signifikan Kurs Nilai Tukar, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks NYSE, Indeks Nikkei, Indeks Hang Seng dan Indeks STI terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh positif dan signifikan Kurs Nilai Tukar terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh positif dan signifikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh positif dan signifikan Indeks NYSE terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
5. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh positif dan signifikan Indeks Nikkei terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
6. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh positif dan signifikan Indeks Hangseng terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
7. Untuk menganalisis pengaruh pengaruh positif dan signifikan Indeks STI terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk memberikan pengetahuan terhadap pengembangan ilmu ekonomi mengenai analisis pergerakan makroekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian terutama dengan faktor analisis fundamental yang dikaitkan dengan pengaruh indeks global dan variabel makroekonomi terhadap harga saham pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti teori dan pembahasan yang sama pada waktu yang akan datang.

2. Kegunaan Praktisi Bisnis

a. Bagi Calon Investor

Para investor dapat melakukan analisis saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia melalui analisis faktor fundamental terhadap harga saham. Sehingga, investor dapat memprediksikan hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang atas penanaman modal yang dilakukan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

b. Bagi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam mengevaluasi perbandingan pergerakan harga saham Telkom pada periode 1 Juli 2013 – 30 Juni 2014. Sehingga, dari faktor-faktor yang mempengaruhi

pergerakan harga saham Telkom pada periode tersebut dapat menjadi acuan dalam memonitori pergerakan harga saham Telkom pada periode selanjutnya.